

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi sekarang ini, sebagian besar masyarakat semakin merasakan informasi sebagai salah satu kebutuhan pokok, seiring dengan hal itu informasi telah berubah bentuk menjadi suatu komoditi yang dapat diperdagangkan. Pemrosesan informasi berbasis komputer mulai dikenal orang dan hingga saat ini sudah banyak *software* yang dapat digunakan orang sebagai alat pengolah data untuk menghasilkan informasi. (Utami, 2016)

Kompetensi atau kemampuan sebagai kumpulan dari pengetahuan, keterampilan, yang dapat menghasilkan kinerja yang unggul Yosep & Musa (2020:36). Menurut (Suryani, 2020) kemampuan untuk menggunakan sumber daya merupakan faktor dalam proses untuk mencapai kinerja yang diinginkan. Dapat dikatakan untuk mencapai kualitas sistem informasi akuntansi yang tepat perlu kemampuan pengguna. Fenomena yang ditemukan oleh Taufan, 2020 permasalahan yang dialami pada kasus perusahaan kurang efektif dalam menggunakan informasi akuntansi sebagai dukungan dalam membuat keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan, oleh karena itu kemampuan pengguna dalam menggunakan dan memgelolah sistem informasi akuntansi juga dipertanyakan. Dengan begitu kualitas sistem informasi akuntansi dipertanyakan. Dengan begitu pula kualitas sistem informasi akuntansi dianggap rendah. Karena sistem informasi akuntansi yang berkualitas akan menyediakan informasi yang diperlukan

untuk merencanakan mengelola dan mengoperasikan perusahaan. (Taufan, 2020). Selanjutnya terjadi di tempat yang saya teliti yaitu Bank X Kota Bandung salah satu customer service mengimput KTP nasabah dalam pembuatan rekening, oleh karena itu mengakibatkan nasabah tidak merima bantuan subsidi dari pemerintah karena Nik di KTP dan Nik di rekening berbeda. (Rika,2021).

Menurut (Suryani, 2020), dukungan manajemen puncak yang kuat akan mendukung tujuan-tujuan perusahaan. Sedangkan dukungan manajemen puncak yang lemah akan menghambat tercapainya tujuan-tujuan perusahaan. Dengan begitu manajemen puncak dapat dinilai sebagai inti perusahaan. Manajemen puncak mencerminkan pimpinan yang bertanggung jawab, dan berkepemimpinan yang baik di dalam perusahaan untuk mencapai tujuannya. Fenomena dukungan manajemen puncak menurut (Erdiansyah) terdapat kasus pembobolan rekening nasabah Bank Jabar Banten (BJB) Cabang pekanbaru, mantan pejabat dan teller bank BJB pekanbaru, memalsukan tanda tangan nasabah untuk pencairan sejumlah cek milik perusahaan yang dikelola oleh korban, Arif Budimana yang tidak mengetahui pecairan cek milik rekeningnya dan perusahaan. Ada pihak Bank BJB juga, tidak meng verifikasi cek harian yang telah di cairkan. Dalam kasus ini pejabat BJB Pekanbaru menyebut kalau terjadinya tersebut tidak secara prosedural dan melanggar SOP yang dilakukan oleh teller Bank BJB. Menurut SOP pencairan di atas 25 juta harus ada persetujuan dari atasan tetapi di kasus ini beliau cuci tangan dan tetap menyalahkan teller yang bertugas untuk kesalahan yang terjadi. menurut (Hendra Purnomo, 2019) Badan Pemeriksan Keuangan memberikan hasil pemeriksaan laporan keungan tahunan Bank Indonesia 2018 bahwa terdapat

sistem informasi akuntansi dan pelaporan yang tidak memadai, dengan ditemukannya kelemahan sistem yang mendukung dalam penyusunan laporan keuangan tahunan Bank Indoneasia, yaitu terdapat kelemahan pengendalian dalam back up pada sistem Bank Indonesia- *Real Time Gross Settlement*, terdapat kelalaian pimpinan satuan kerja dalam melakukan pengendalian atas petanggung jawaban surat perintah membayaran yang sesuai dengan ketentuan.(Hendra Purnomo,2019). Dukungan manajemen puncak bertugas menetapkan kebijaksanaan operasional dan membimbing interaksi organisasi dalam lingkungan (Alam S, 2007). (Wahyu Cahyadi, Murniati Muhlisin dan Sigid Eko Pratomo,2016) terdapat bahwa manajemen manajemen terhadap kualitas sistem informasi akuntansi menunjukkan bahwa nilai terhadap variabel manajemen puncak. Murtadho, Nurhayati, dan (Hadimatuhsadiyah,2018) manajemen puncak terhadap kualitas sistem informasi (Bustamam B,2016) pengaruh manajemen puncak terhadap kualitas Sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang juga positif.

Teknologi informasi memungkinkan manusia untuk memperoleh informasi dari tempat yang berjauhan dalam waktu yang singkat dan dengan biaya yang murah, selain itu teknologi informasi juga memunculkan suatu sistem yang bisa disebut dengan sistem informasi.(Utami, 2016). Fenomena ditanyakan oleh OJK, hilangnya dana yang disimpan dalam rekening saat nasabah ingin melakukan penarikan pada mesin ATM, penarikan tersebut gagal dilakukan oleh nasabah dikarenakan kartu ATM miliknya diblokir oleh pihak bank, setelah itu nasabah mengurus pergantian kartu ATM di Bank X Cabang Kudus, telah memperbaiki kartu tersebut nasabah melakukan penarikan di ATM. Saat mengecek saldo yang ada uang nasabah tersebut hilang sebesar 5,6 miliar.

Hizbulan menyatakan bahwa pihaknya meminta Bank X memperkuat sistem informasi komputernya yaitu menggunakan teknologi informasi lebih maju, sehingga peristiwa perubahan saldo tidak terjadi lagi di masa depan. Sistem Komputer, agar tidak ada nasabah yang dirugikan. Hal ini ditunjukkan menurut (Ayi Astuti, Erina Pinasti, dan Ari Bramasto 2019) teknologi informasi akuntansi terhadap sistem informasi akuntansi sangatlah positif dan signifikan.

Perusahaan perlu memperhatikan dan menjaga kualitas sistem informasi akuntansi. Kualitas sistem informasi dapat dikelola dan dijaga apabila kualitas seluruh komponen (orang, data, informasi, teknologi, dan praktik pemakaian) juga terjaga (Zamzami :2021). Faktor yang mempengaruhi kualitas data Sistem Informasi Akuntansi adalah aspek akurasi. Dengan begitu perusahaan harus memperhatikan komponen yang ada, salah satunya kemampuan sumber daya manusia dalam menyelesaikan tugasnya. Fenomena Kualitas sistem informasi akuntansi dikemukakan oleh anggota oleh komisi XI (Ecky, 2019) yang diakui perbankan adapun hambatan lain yang muncul, diungkapkan (Ecky, 2019) selaku anggota Komisi XI DPR bahwa ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi, di antaranya aspek teknologi informasi yang diakui perbankan. Perlu adanya memperhatikan kelemahan sistem keamanan. dalam sistem keamanan teknologi, baik dalam konteks dana pihak ketiga maupun sistem simpanan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam dengan mengambil judul **“Pengaruh Kemampuan, Dukungan Manajemen Puncak, Teknologi Informasi, Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Bank X Kota Bandung”**.

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. kemampuan pengguna menunjukan bahwa masih kurang untuk sistem informasi akuntansi masih terdapat kelemahan kemampuan pengguna nya. Mengakibatkan kualitas informasi akuntansi ikut melemah.
2. Masih kurangnya dukungan manajemen puncak untuk pertanggung jawab masalah yang terjadi, dan manajemen puncak melakukan pencucian tangan dan menyalahkan bawahannya.
3. Masih lemahnya teknologi informasi yang ada, yang mengakibatkan pembobolan yang terjadi.
4. Sistem informasi akuntansi menunjukan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi yang digunakan tidak dapat diandalkan karena masih terdapat kelemahan pada sistem keamanannya

1.3. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang dihadapi , permasalahan yang dibahas dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh Kemampuan Pengguna terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
2. Seberapa besar pengaruh manajemen puncak terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

3. Seberapa besar pengaruh teknologi informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh data terkait Analisis Atas Kualitas Sistem Informasi Akuntansi yang di pengaruhi Kemampuan Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak, dan Teknologi informasi, guna untuk dikaji dan dianalisis lebih lanjut sehingga akan memperoleh kebenaran mengenai variable tersebut.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kemampuan Pengguna terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh manajemen puncak terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh teknologi informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

1.5. Kegunaan penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah yang terjadi seperti masih kurangnya kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi dalam dalam kualitas sistem informasi akuntansi. Kurang nya dukungan manajemen puncak terhadap

kualitas sistem informasi. Dan kurang teknologi informasi yang mendukung kualitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan teori yang dibangun dan bukti empiris yang dihasilkan maka fenomena Kualitas sistem informasi akuntansi yang dapat diperbaiki dengan meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi.

1.5.2 Kengunaan akademis

Kengunaan akademis dalam penelitian ini adalah sebagai referensi bagi peneliti selanjut yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, yaitu mengenai kualitas sistem informasi akuntansi yang dipengaruhi oleh kemampuan pengguna, dukungan manajemen puncak, dan teknologi informasi.